

10 DESEMBER 2022

ROH menampilkan dwipameran tunggal seniman Indonesia, Davy Linggar, bertajuk *Aperture* dan seniman Singapura, Heman Chong, bertajuk *Labyrinths (Libraries)*.

Jakarta, Oktober 2022 – ROH dengan senang hati menghadirkan *Aperture* dan *Labyrinths (Libraries)*, dwipameran tunggal yang berurutan menampilkan karya-karya Davy Linggar (l. 1974, Jakarta) di Galeri Apple dan Heman Chong (l. 1977, Malaysia, besar di Singapura) di Galeri Orange. Ini adalah pameran tunggal pertama dari kedua seniman bersama galeri kami.

Aperture menghadirkan karya lukisan baru Davy Linggar yang menjangkau apa yang selama ini ditangkap matanya dengan kejelian yang lahir dari benaknya. Tangkapan ini terbentuk sepanjang kurun waktu tertentu dari berbagai tempat dan konteks berbeda. Pada sejumlah panel kayu berukuran identik, lukisan-lukisan yang dihasilkan ini mengantar penglihat pada ambang mimpi yang mengaburkan batas antara kenyataan dan khayalan.

Dalam pameran ini, Linggar menaruh titik berat pada eksplorasi lukisan-lukisan kecil. Karya-karya lukisnya ini dibuat dengan niat memahami hubungan antar dirinya dengan memori-memori tertentu berkenaan dengan waktu dan tempat yang tertuang pada karyanya. Komposisinya banyak menampilkan kejelian fotografis dan sebagian lainnya memasukan elemen abstraksi dan guratan pensil di atas lukisan. Meski setiap karya dilukis pada panel kayu berukuran 20 × 20 cm yang terkesan identik, urat kayu pada setiap panel memunculkan garis usia pohon yang berbeda-beda. Pameran ini menampilkan sederetan 50 karya yang saling bercakap satu salam lain, membentuk apa yang hampir seperti instalasi tunggal dari ekspresi estetika Linggar.

Warna, corak dan saturasi merupakan salah satu aspek integral yang tak lepas dari *Aperture*. Sejumlah lukisan, seperti *Vogue*, *Respite*, dan *Lustrate* sengaja dibuat monokromatik, menyajikan permainan antara kontras mentah dan tekstur sebagai titik fokusnya, boleh jadi berniat merujuk pada karya fotografi hitam-putih Linggar. Sejumlah lukisan, seperti *Red Hot* dan *Unlikely*, dibasuh dalam warna tunggal yang dengan tegas mengekspresikan ketajaman suasana tertentu. Karya lain seperti *Journey*, *Vague*, *Bliss*, *Rapture*, diekspresikan dalam warna yang lebih alami dan organik — coklat, hijau, dan krem — yang merespon karakter panel kayu lukisan. Perjalanan menuju dunia penuh warna beroleh corak pastel pada *Jolly* dan *Sheer* dan hinggap di titik ujung pelangi pada *Jaded* dan *Boiling*.

Selain dari aspek-aspek di atas, ada banyak kemungkinan merasuk ke dalam *Aperture*, karena setiap lukisan berbicara banyak. Menilik ide dalam sebuah potret dan meninjaunya dalam konteks hari ini atau bagaimana gambar-gambar itu mewakili gaya hidup kosmopolitan masa kini adalah dua dari banyak jalan menerka karya-karya di pameran ini. Pada saat yang sama, Linggar mungkin berniat mengundang pengunjung untuk mengalami lukisan-lukisannya dalam kedekatan yang amat manusiawi. Untuk mempelajari cara melihat *Aperture* dengan pikiran, serta merasakan hal-hal di luar pemahaman yang hadir dalam lukisannya.

Praktik berlapis dan transdisipliner kesenian Heman Chong banyak mengungkap kerumitan sosio-politik dunia kita. *Labyrinths (Libraries)* berkisar di antara sejumlah seri karya yang membuka

pemahaman atas kerumitan-kerumitan yang menyelimuti karyanya dan menampilkan sejumlah karya dalam beberapa format berbeda, termasuk instalasi, lukisan, dan performans.

Labyrinths (Libraries) (2022 - sekarang) adalah sekumpulan gambar yang menyerupai peta-peta ruangan, yang terbangun dari petak-petak sempit. Ruang-ruang ini amat tertata, dengan hampir tak ada sisa untuk improvisasi. Garis-garis horizontal dan vertikal memenuhi permukaan lukisan, membentuk jalan yang ditentukan dalam benak kita tanpa harus beranjak lepas. Di dalam setiap perpustakaan, kita dapat menemukan buku-buku dengan banyak gagasan berseberangan. Karya lukis ini mereka tentang keragaman dan hubungan antara buku dengan ruang antara sebagai lanskap kehidupan kita masa kini. Bahasa visual dalam setiap lukisan yang ditemukan pada *Labyrinths (Libraries)* adalah getaran konstan antara ruang positif dan negatif; memantik ketertarikan dalam memikirkan bagaimana gagasan dapat dengan mudah diselubungi atau disembunyikan di balik gagasan lainnya.

Cover (Versions) (2009 - sekarang) adalah seri sampul buku yang dibayangkan menjadi lukisan. Judul buku yang dipilih diambil dari daftar panjang nan istimewa yang terus bertambah berkat rekomendasi yang dikirim kepada seniman dari teman-temannya. Sebagian besar buku-buku ini belum pernah dibaca saat ia melukisnya, namun akan dibaca suatu saat nanti. Setiap lukisan merupakan improvisasi; tanpa pernah ada asumsi mengenai bagaimana lukisan akan mewujudkan. Chong bekerja menciptakan diskursus dari kedua kosa visual paralel yang muncul dari lukisan dan desain grafis. Abstraksi sampul buku ini tidak bermaksud merefleksikan atau mengartikan khasanah literatur judulnya, melainkan sebagai cara menyorot relasi antar bentuk tekstual dan nontekstual.

Everything (Wikipedia) (2016) bermula dengan perjumpaan pengunjung dengan seseorang yang sedang berjalan mengelilingi suatu ruangan. Pengunjung kemudian mendapati bahwa orang tersebut sedang membaca sesuatu dari telepon genggamnya. Dimulai dengan laman artikel hari ini dari Wikipedia yang diakses langsung dengan koneksi internet, pembaca melafalkan artikel tanpa emosi. Setelah satu halaman habis dibaca, ia lanjut membaca artikel lain sesuai tautan yg dapat dipilih dengan bebas dari laman pertama, begitu seterusnya hingga waktu performans selesai. Performans berdurasi ini adalah usaha percuma menyuarkan representasi keutuhan pengetahuan manusia. Kaitan antara tautan demi tautan pada akhirnya mengantarkan pembaca pada artikel yang sama sekali tidak berhubungan dengan artikel pertama pada laman artikel hari ini.

(Free) Trade (2022) adalah karya baru yang mengapropriasi arsitektur bilik pasar seni yang ditransposisi dalam keadaan temporer berskala besar di tengah ruang galeri. Karya ini adalah patung minimalis yang dibangun dari sekumpulan instruksi yang akan dikonstruksi kapan saja dipamerkan. Setelah pameran usai, karya ini dibongkar dan didaur ulang, hanya untuk muncul kembali pada pameran selanjutnya. Lahir dari ketertarikan Chong pada infrastruktur kehidupan sehari-hari, *(Free) Trade* mentransposisi bilik pasar seni yang serbaada dengan lugas ke dalam galeri, menghasilkan ruang kontemplasi yang lepas dari struktur seperti paviliun pada taman-taman atau dermaga pada danau. Melalui kekosongan dan ketiadaan inilah kita dapat sama-sama memikirkan kemungkinan dari ruang-ruang ini sebagai situs dengan makna yang timbul dari khayal.

Aperture dan *Labyrinths (Libraries)* buka untuk undangan pada 10 Desember 2022 dan untuk publik mulai 11 Desember 2022 hingga 8 Januari 2023. Galeri akan tutup pada Malam dan Hari Natal serta Malam dan Hari Tahun Baru. Ikuti akun Instagram @rohprojects atau hubungi info@rohprojects.net untuk informasi lebih jauh mengenai waktu operasional dan publikasi program publik. *Labyrinths (Libraries)* dilaksanakan atas kerjasama dengan STPI.

ROH

DAVY LINGGAR

L. 1974, Jakarta, Indonesia

Tinggal dan bekerja di Jakarta, Indonesia

Davy Linggar bekerja dalam kelindan praktik lukis, fotografi, video, dan instalasi. Mengaburkan batas-batas antar medium, sekaligus menyelidiki titik-titik temu dalam budaya di sekitarnya, Linggar menggambarkan keintiman dan gairah keadaan manusia.

Karya-karya fotografi, gambar, lukisan, dan instalasinya pernah ditampilkan dalam sejumlah pameran seperti *Cut* (2022) di AAAAHHH!!! Paris Internationale, Paris, Prancis bersama ROH; Art Jakarta (2022) bersama ROH; *1* (2022) di ROH, Jakarta, Indonesia; *Last Words* (2021) di ROH, Jakarta, Indonesia; Art Basel Hong Kong (2021) bersama ROH; Art Jakarta Virtual (2020-2021) bersama ROH; *iso* (2020) di AAAAHHH!!! Paris Internationale, Paris, Prancis bersama ROH; Artjog 10: *Changing Perspective* (2017) di Jogja National Museum, Yogyakarta, Indonesia; *After Utopia, Revisiting The Ideal in Asian Contemporary Art* (2015) di Singapore Art Museum, Singapore; *Pink Swing Park* at CP Biennale (2005), dalam kolaborasi bersama Agus Suwage, Jakarta, Indonesia; 11th Asian Art Biennale (2004), Dhaka, Bangladesh. Pameran tunggalnya adalah *Film* (2015) di The Papilion, Jakarta, Indonesia; *Sketch, Photo, Image* (2008) di Ark Galerie, Jakarta, Indonesia; dan *Black & White* (1999) di Gallery Cahya, Jakarta, Indonesia.

HEMAN CHONG

L. 1977, Malaysia

Tinggal dan bekerja di Singapura

Heman Chong adalah seorang seniman yang karyanya terletak di persimpangan antara gambar, performans, situasi dan tulisan. Karyanya dapat dibaca sebagai suatu imajinasi, interogasi dan terkadang intervensi dalam infrastruktur tertentu sebagai perantara politik keseharian. Ia menerima Magister dalam Komunikasi Seni & Desain dari The Royal College of Art, London pada 2002.

Pameran tunggalnya meliputi: *Peace Prosperity And Friendship With All Nations* (2021) di STPI, Singapura; *Spirits in the Material World* (2019) di Het Nieuwe Instituut, Rotterdam, Belanda; *fiktionfiktionfiktion* (2019) di Weserburg Museum, Bremen, Jerman; *Legal Bookshop* (2018) di Swiss Institute, New York, Amerika Serikat; *Never is a Promise* (2018) di Calle Wright, Manila, Filipina; *Because, the Night* (2017) di 72-13, Singapura; *Ifs, Ands, Or Buts* (2016) di Rockbund Art Museum, Shanghai, China; *An Arm, A Leg and Other Stories* (2015) di South London Gallery, London, Inggris; *Never, a Dull Moment* (2015) di Art Sonje Center, Seoul, Korea Selatan; *Correspondence(s)* (2014) di P!, New York, Amerika Serikat; *Calendars (2020–2096)* (2011) di NUS Museum, Singapura; *Common People and Other Stories* (2007) di Art in General, New York, Amerika Serikat; *The Sole Proprietor and Other Stories* (2007) di Vitamin Creative Space, Guangzhou, China; *Vexillology, Cartography and Other Stories* (2005) di Ellen de Bruijne Projects, Amsterdam, Belanda; *Snore louder if you can* (2004) di The Substation, Singapura; dan *The Silver Sessions* (2003) di Künstlerhaus Bethanien, Berlin, Jerman.

Pada 2006, ia mengembangkan suatu lokakarya menulis dengan Leif Magne Tangen di Project Arts Center di Dublin dan menjadi ko-pengarang *PHILIP* (2007), sebuah novel fiksi-ilmiah bersama Mark Aerial Waller, Cosmin Costinas, Rosemary Heather, Francis McKee, David Reinfurt dan Steve Rushton.

Pada periode antara 2012 dan 2014, Chong memproduksi *Moderation(s)*, suatu ruang ketiga yang terwujud di antara Witte de With Contemporary Art di Rotterdam, Belanda dan Spring Workshop di Hong Kong, melibatkan lebih dari 50 seniman dan menghadirkan konferensi, tiga pameran, tiga residensi dan sebuah buku kumpulan cerita pendek.

Chong adalah ko-direktur dan pendiri (bersama Renée Staal) *The Library of Unread Books* yang telah hadir di NYU Center for Contemporary Art, Singapura; The Museum of Contemporary Art and Design (MCAD), Manila Filipina; Casco, Utrecht, Belanda; Kunstverein Milano, Milan, Italia; Jameel Arts Center, Dubai, Uni Emirat Arab; tranzit.cz, Praha, Ceko; I_S_L_A_N_D_S, Singapura dan Singapore Biennale ke-7.

Karya-karya Chong telah menjadi koleksi publik Art Sonje Center, Kadist Art Foundation, M+ Museum, The National Museum of Art Osaka, NUS Museum, Rockbund Art Museum, Singapore Art Museum dan Weserburg Museum.

ROH

ROH

ROH adalah galeri seni yang diinisiasi pada 2014 dengan tujuan melayani ekosistem seni Indonesia melalui konsistensi program lokal sekaligus pemeliharaan dialog yang lebih luas dan tak terbatas. ROH telah memainkan peran yang lebih nomaden dalam dua tahun terakhir sementara ruang tetap barunya merampung dengan menjelajah presentasi nonkonvensional untuk para seniman dalam peletakan dan pengkondisian temporer yang dinamis. Pada 2022, ROH menempati ruang tetap baru di Jalan Surabaya 66, Jakarta, setelah dengan cermat meninjau ulang rumah tinggal era kolonial menjadi ruang pameran luwes untuk seni kontemporer.

—

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi info@rohprojects.net.

Rabu - Jumat, 13:00 - 19:00
Sabtu - Minggu, 11:00 -19:00
Tutup Senin, Selasa dan libur nasional

JALAN SURABAYA 66
JAKARTA 10310
+628118719066

ROHPROJECTS.NET